

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Lebih lanjut Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sobel dan Maletsky bahwa siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik pada pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi guru-

¹ Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius. 2002, hlm. 9

² *Ibid*, hlm. 9

guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang pelajaran secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi siswanya³. Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar⁴.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Bagaimana mungkin siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar jika ia tidak memiliki semangat dan tidak tertarik dengan pembelajaran itu. Selain itu untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama.⁵ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa agar dapat menarik perhatian atau motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, artinya apapun nama dan sistem strateginya semua dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu strategi pembelajaran merupakan salah satu kemampuan dan keahlian utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajar pengetahuan dan

³ Sobel. *Pengajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta : Gramedia. 2004, hlm. 12

⁴ Elida Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : P2LPTK. 1989, hlm. 8

⁵ Etin Solihatin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012, hlm. 3

keterampilan tersebut pada peserta didik. Pada dasarnya penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *Active Learning* tipe argumen dan argumen tandingan. Strategi pembelajaran ini adalah salah satu pembelajaran aktif. Dalam proses pembelajaran siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, kemudian siswa mengajukan argument. Kemudian guru menjelaskan bahwa siswa mana saja bisa memulai pendapat, guru meminta siswa mengajukan satu argumen yang mendukung pendapatnya, memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk munculnya argumen lain atau argumen yang berseberangan dari kelompok tim. Lanjutkan diskusi, lakukan prosesnya dengan cepat, guru meminta siswa untuk membandingkan persoalan yang dikemukakan dengan pandangannya kemudian yang terakhir guru memberi kesempatan dilanjutkannya diskusi lanjutan.⁷

Bertolak dari penjelasan di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diperoleh informasi bahwa pelajaran akhdah akhlak diajarkan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, kemudian dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan metode cermah, tanya jawab serta diskusi kelas. Selain itu guru juga menghubungkan antara pengalaman pribadi siswa dengan materi pelajaran. Dengan dikian dapat disimpulkan bahwa pelajaran akidah akhlak telah diajarkan guru sebagaimana mestinya. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti lebih lanjut masih ditemui gejala-gejala atau fenomena pada mata pelajaran Akidah Akhlak

1. Hanya sekitar 30% atau 6 orang siswa saja yang menunjukkan semangat dalam belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan.

⁶ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komperatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm. 49

⁷ Silbermen. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Nusamedia. 2006, hlm.150

2. Dari 19 orang jumlah siswa hanya 2 sampai 4 orang saja yang memberikan tanggapan terhadap pelajaran. Sedangkan yang lainnya hanya diam
3. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa banyak yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru
4. Banyaknya siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas
5. Banyaknya siswa yang permissi keluar masuk kelas sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan gejala-gejala di atas, bahwa motivasi belajar siswa masih rendah padahal guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan seperti menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada dasarnya berbagai usaha lain dapat dilakukan oleh guru di antaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe Argumen dan Argumen Tandingan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami variabel penelitian, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe Argumen dan Argumen Tandingan merupakan salah satu cara yang sangat bagus untuk menstimulir diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang persoalan kompleks.⁸ Adapun langkah-langkah strategi ini secara umum yaitu memilih dua masalah yang memiliki dua sisi atau lebih, membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan meminta argument kelompok, kemudian

⁸ Silberman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010, hlm. 150

meminta kelompok lain untuk mengemukakan argument yang sebagai pembanding, guru melakukan diskusi untuk membandingkan argument yang telah dikemukakan oleh siswa.

2. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar⁹. Adapun indikator siswa yang termotivasi yaitu ulet dan tidak berputus asa, bergairah, mandiri, mampu mempertahankan pendapat sendiri kemudian berusaha untuk mencari pemecahan masalah dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe argumen dan argumen tandingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran *active learning* tipe argumen dan argumen.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

⁹ Sardiman. *Op. Cit.* , hlm. 4

- a. Bagi siswa
 - 1) Penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi guru.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
 - 1) Dapat meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa .
 - 2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti yaitu penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1)